



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman yang dapat disimpulkan dari perumusan masalah serta keseluruhan pembahasan, pada bab pertama hingga pada bab terakhir, setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut yang juga merupakan jawaban atas rumusan masalah.

1. Konsep kepemimpinan politik bagi Syiah yaitu, Ali bin Abi Thalib dan sebelas keturunannya (*Ahl al-bait*), adalah yang paling berhak menggantikan kedudukan Nabi. Maka dari itu, pemimpin Syiah (Tajul Muluk) berwilayah mendirikan Imamah di wilayah Sunni, sebagai kelompok yang minoritas dengan cara bertaqiyah (pura-pura) dengan tujuan untuk menempati suatu posisi kepemimpinan di daerah Sampang. Adapun konsep kepemimpinan politik bagi Sunni, yaitu: meyakini keempat Khulafaur Rasyidin adalah sesuatu hal yang paling sah pasca Nabi wafat. Maka dari itu, pemimpin Sunni yang sudah turun temurun sebagai kelompok mayoritas berusaha untuk mempertahankan kekuasaannya dengan cara menyebarkan bahwa ajaran Syiah yang dibawa Tajul Muluk sesat.
2. Aplikasi kepemimpinan politik Syiah yaitu: Syiah mempraktekkan ajarannya yang berbeda dengan Sunni, seperti rukun Iman, rukun Islam yang berbeda dan yang selama ini dimuliakan oleh muslim Sunni, sebaliknya menjadi objek hinaan dan penghujatan oleh Syiah, inilah yang



membuka celah dan potensi untuk konflik. Adapun aplikasi kepemimpinan politik Sunni, yaitu: Sunni menempati tidak hanya sebagai kultural dan keagamaan tapi juga struktural pemerintahan. Maka dari itu, sebagian kelompok Sunni memosisikan Syiah sebagai kelompok sesat dan berada di luar Islam. Dengan demikian, semakin terbuka kelompok Syiah mendakwahkan ajaran dan doktrin-doktrinnya, maka resistensi masyarakat Sunni juga akan semakin meningkat. Ketika terjadi perbedaan-perbedaan diantara dua belah pihak, masing-masing membenarkan pemahamannya dan menyatakan kita yang paling benar, dan menganggap orang lain itu salah atau sesat. Akhirnya dengan adanya tuduhan-tuduhan seperti ini terjadilah konflik. Konflik Sunni-Syiah di Sampang ini perlu dilihat dari rebutan otoritas antar pemimpin agama.

B. Saran

Agar penelitian ini dapat membuahkan hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka saran dari peneliti diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Maka dalam penelitian ini Belum menjawab lebih jauh mengenai konsep kepemimpinan politik dalam pandangan kaum Syiah dan Sunni di Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Kiranya masalah dan tema ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.